



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



ranahresearch@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Penerapan Manajemen Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Tapaktuan

Sri Nastuti¹, Zahraini², Rahmattullah³, Akmaluddin⁴

¹ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, taluac@gmail.com

² Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, zahraini@bbg.ac.id

³ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, rahmattullah@bbg.ac.id

⁴ Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, akmaluddin@bbg.ac.id

Corresponding Author: zahraini@bbg.ac.id

Abstract: *This research aims to implement driving teacher management in improving pedagogic competence in Tapaktuan District. This research is a type of qualitative research. The type of research used in this research is phenomenology. The general focus of this research is to examine/examine the essence or structure of experience in human consciousness. The research begins by focusing on a phenomenon to be researched, by looking at and analyzing various subjective aspects of the object's behavior based on the aim of this research which is intended to be a driving teacher management strategy in increasing the pedagogical competence of teachers in the Tapaktuan sub-district. The results of implementing driving teacher management in increasing teacher pedagogical competence at Tapaktuan 1 State High School begin with the planning stage, the implementation stage of developing teacher pedagogical competence at Tapaktuan 1 State High School, the evaluation stage for developing teacher pedagogical competence through driving teacher management. Teachers' pedagogical competence before and after the implementation of driving teacher management at Tapaktuan 1 State High School experienced a very good increase seen from the aspects of scientific insight, educational psychology, curriculum development, learning design, learning implementation, use of technology and learning evaluation.*

Keyword: *Driving Teacher Management, Increasing Pedagogical Competence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogic di Kecamatan Tapaktuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia. Penelitian dimulai dengan memfokuskan suatu fenomena yang akan diteliti, dengan melihat dan menelaah berbagai aspek-aspek subjektif dari perilaku obyek berdasarkan tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk strategi

manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di kecamatan Tapaktuan. Hasil penerapan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, tahapan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen guru penggerak. Kompetensi pedagogik guru sebelum dan setelah penerapan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terjadi peningkatan yang sangat baik dilihat dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Guru Penggerak, Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.

PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Konsep merdeka belajar merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan RI, sebagai mana yang dikutip oleh tempo.com 2019, menegaskan bahwa merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir yang dimulai dari guru. Konsep merdeka belajar menjadi landasan kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Hakim, 2023). Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berfikir untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu (Daga, 2021).

Konsep merdeka belajar pertama-tama hendaknya dimulai dalam pola pikir para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik dan dalam pembelajaran yang bersifat merdeka dan tidak terpaku hanya kepada ketertuntasan capaian pembelajaran tetapi juga merdekanya peserta didik dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan terhadap pembelajarannya. Menurut (Lidya et al., 2022; Riandari, 2022; Surahman & Fauziati, 2021) mendidik sebagai praktik kebebasan adalah bentuk pengajaran dan pembelajaran yang menarik dan mengasyikan bagi guru dan peserta didik. Dalam praktik kebebasan ini, kedua belah pihak sama-sama pemain dalam berkontribusi dan berbagi pengalaman belajar (Sembiring et al., 2023).

Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain (Sibagariang et al., 2021). Dalam merdeka belajar ini peserta didik bukan hanya dididik dalam hal pembelajaran seperti menghafal dan mengingat serta mengidentifikasi tetapi juga peserta didik mampu dalam hal menganalisa dan juga memiliki penalaran yang kritis dan tajam dalam menyelesaikan suatu masalah dan tidak terkekang oleh suatu kondisi pada dirinya serta juga mempunyai karakter dan berprofil Pancasila yang baik (Defi et al., 2022).

Manajemen guru penggerak ini menitik beratkan pada kualitas pelatihan dan pendampingan terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru serta kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berkualitas dalam proses dan hasil belajarnya. Setiap peningkatan suatu mutu tentu ada kompetensi yang diharapkan agar tercapai. Baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik sehingga meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru tersebut. (Basri & Akmaluddin, 2020)

menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. 4 kompetensi guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Dari keempat kompetensi diatas, seharusnya dimiliki oleh setiap guru, sehingga setiap kompetensi yang dimiliki untuk keberdayaan guru itu sendiri (Basri & Akmaluddin, 2020). Dalam rangka memenuhi dan menjaga mutu pendidikan di era 5.0 ini disetiap lembaga pendidikan diharapkan meningkatkan mutu profesionalisme setiap guru dan sangat diperlukan disetiap kompetensi level apa saja tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak pernah ada pembelajaran yang terjadi, dalam hal ini program guru penggerak yang diterapkan pemerintah yang diharapkan muncul adalah profesionalitas seorang guru sangat dibutuhkan sehingga mengesampingkan kompetensi lainnya yang juga sangat penting dan harus ada bagi setiap guru yaitu kompetensi pedagogic (Basri & Akmaluddin, 2020).

Kompetensi pedagogik ialah suatu kompetensi yang menuju pada keahlian tenaga pendidik dalam mendidik para muridnya. Dapat dimaksud, jika kompetensi pedagogi ialah konsep serta metode yang dicoba oleh guru buat mengajar para partisipan didiknya. Sedangkan itu, pedagogi dalam sebutan yang lebih universal mempunyai makna keahlian ataupun keahlian tenaga pendidik buat dapat mengendalikan serta mengelola proses pendidikan. (Qulsum, 2022) pada penerapan manajemen guru penggerak ada yang dinyatakan dengan berpihak kepada murid, mendidik peserta didik sesuai dengan alam dan zamannya, disini kita akan melihat hunungannya dengan kemampuan seorang guru dalam kompetensi pedagogiknya terhadap keberpihakannya terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan dari kompetensi pedagogik yaitu memanusiaakan manusia, menguasai jati diri, dapat melatih keberanian, meningkatkan kepribadian.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan manajemen guru penggerak dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dalam hal pembelajaran dan praktik manajemen sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah.

METODE

Menurut (Arikunto, 2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dari definisi tersebut penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara mendalam terkait dengan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dll dengan memanfaatkan metode yang berkesinambungan. Hal senada juga dikemukakan oleh Burns dan Grove dikutip (Helaluddin & Wijaya, 2019) yang menyebut definisi penelitian kualitatif sebagai sebuah sistem dan pendekatan subjektif untuk menjelaskan dan menyoroti pengalaman hidup sehari-hari. Menurutnya, setelah proses tadi maka dilanjutkan dengan tahapan memberi makna pada data yang ditemukannya. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam sikap-sikap manusia, perbedaan perspektif, dan pengalaman hidup untuk menemukan kompleksitas dalam situasi melalui kerangka secara menyeluruh (holistik).

Dari berbagai definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan sebuah fenomena tertentu. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Nassaji yang dikutip oleh (Helaluddin, 2018) yang menyebut bahwa penelitian kualitatif atau penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena dengan berbagai

karakter yang melingkupinya. Lebih lanjut, Nassaji juga menyebut bahwa penelitian ini lebih mementingkan *apa* daripada *bagaimana* dan *mengapa* sesuatu itu terjadi. Tujuan penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Sani, Manurung, Suswanto, dan Sudiran yang dikutip oleh (Helaluddin, 2018) yang menyebut metode kualitatif bertujuan mengungkap fenomena yang ada serta memahami makna di balik fenomena tersebut. Penelitian ini menganalisis guru penggerak dalam kecamatan Tapaktuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour, 2017). Penelitian dimulai dengan memfokuskan suatu fenomena yang akan diteliti, dengan melihat dan menelaah berbagai aspek-aspek subjektif dari perilaku obyek berdasarkan tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk strategi manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di kecamatan Tapaktuan.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sekolah yang ada guru penggerak baik dari SD hingga SMA se kecamatan Tapaktuan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini yaitu karena sudah banyak Guru Penggerak yang sudah menyelesaikan pendidikan guru penggeraknya serta sudah mengimbaskan ilmunya terhadap rekan rekan sejawatnya disekolah masing masing mulai dari angkatan 4 hingga angkatan 10. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. (Fitrah, 2018) menyebutkan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Dengan memanfaatkan informan, peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Informan | Jumlah |
|-------|----------------------------|---------|
| 1 | Kepala Sekolah | 1 orang |
| 2 | Guru GP | 3 orang |
| 3 | Guru mata pelajaran Non GP | 2 orang |
| 4 | Peserta didik (SMA) | 2 Orang |
| Total | | 8 orang |

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2017) mengemukakan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah (1) memahami strategi penerapan manajemen guru penggerak dan (2) strategi penerapan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru (3) guru bidang studi yang bukan guru penggerak (4) serta peserta didik SMA yang menjadi pelajar di sekolah yang memiliki guru penggerak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

lainnya serta juga pengimbangannya kepada guru yang tidak guru penggerak. Teknik wawancara digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut berkaitan dengan strategi penerapan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik di kecamatan Tapaktuan. Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket).

Teknik analisis dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Pada penelitian ini tahapan yang akan dilaksanakan yaitu mulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahapan penyelesaian dengan tahapan penyusunan laporan.

Proses persiapan diawali dengan menentukan objek penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah sekolah yang ada guru penggerak kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan sekolah tersebut didasari oleh landasan dari penelitian ini, yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar yang telah mempunyai guru penggerak. Setelah menentukan lokasi sekolah atau objek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak yang disertai dengan pembuatan instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen wawancara dan observasi berdasarkan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat data diperoleh maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan awal adalah reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap penyelesaian dan pembuatan laporan, peneliti membuat laporan sesuai data yang didapat sesuai topik dan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Tapaktuan

Pada bagian ini dipaparkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan informan terkait perencanaan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan. Perencanaan dalam hal ini menelaah kompetensi guru sebelum lulus guru penggerak baik menyangkut kepemilikan program kerja, mempersiapkan pembelajaran, kemampuan materi yang diajarkan dan membagi ilmu kepada rekan sejawat. Terkait hal ini guru penggerak SMAN 1 Tapaktuan mengemukakan sebagai berikut: *Pada tahapan perencanaan diadakan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan adalah tahapan dari kegiatan yang meliputi analysis needed (analisis kebutuhan) menentukan sasaran yang hendak dicapai dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sehingga akan mendorong peningkatan kompetensi guru penggerak itu sendiri* (Wawancara: Guru Penggerak, 24 Mei 2024).

Ungkapan di atas, menjelaskan bahwa Guru Penggerak dalam perencanaan manajemen hendaknya menyiapkan segala persiapan seperti kesiapan waktu, modul LMS, kemudian

mempersiapkan RPP sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan keterangan kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut: *Perencanaan manajemen guru penggerak yang baik di SMAN 1 Tapaktuan akan melakukan proses sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai saat perencanaan tersebut termasuk dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak. Manajemen ini yang pertama disiapkan adalah kesiapan waktu, dana, kemampuan oleh guru penggerak itu sendiri, materi RPP berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional dapat dimasukkan ke semua mata pelajaran serta dilakukan seperti membuat RPP berdiferensiasi, dilakukan perencanaan terutama untuk membagi kelompok siswa* (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Dari beberapa wawancara mengenai perencanaan pembelajaran program manajemen guru penggerak dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menyiapkan segala persiapan seperti kesiapan waktu, modul LMS, kemudian mempersiapkan RPP sebagai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa SMAN 1 Tapaktuan. Dalam hal ini, sekolah mengembangkan kurikulum dalam bentuk silabus. Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil studi terdokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Satuan Pendidikan SMAN 1 Tapaktuan, mata pelajaran dengan tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning sudah berjalan dengan baik. Kemudian sumber belajar menggunakan Ebook, buku dan internet. Untuk media pembelajaran menggunakan *google meet, google form, dan whatsapp*.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru penggerak dari SMAN 1 Tapaktuan peneliti melihat CGP dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP sudah dilakukan dengan baik dengan membuat RPP sesuai dengan aturan dan bisa diaplikasikan dengan baik. Dengan tujuan pembelajaran setelah siswa membaca dan mengamati yang dibagi melalui manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan.

Pelaksanaan Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Pelaksanaan dalam hal ini berupa pandangan stake holder dalam proses perubahan guru penggerak, baik perubahan pada diri guru, perkembangan pengetahuan dalam pembelajaran di kelas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan dan perilaku guru terhadap peserta didik. Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Hal ini sebagai mana keterangan guru penggerak di bawah ini: *Sepengetahuan saya bahwa guru penggerak dalam merdeka belajar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada demi peningkatan mutu* (Wawancara: Guru Penggerak, 22 Mei 2024).

Ungkapan guru penggerak di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan dalam meningkatkan kompetensi guru terutama menciptakan hubungan baik dengan berbagai elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, sesama guru, komite, bagian kurikulum dan juga siswa demi meningkatkan mutu SMAN 1 Tapaktuan.

Kompetensi guru penggerak mengarah pada terwujudnya tujuan dari sekolah penggerak. Oleh karena itu diperlukan kompetensi pendidikan yang memadai agar tujuan SMAN 1 Tapaktuan penggerak dapat tercapai dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktuan menjadi hal utama. Guru diwajibkan untuk melakukan perubahan dengan memfokuskan pada kualitas karakter peserta didik sesuai Pancasila sebagai tonggak negara. Oleh karena itu, dalam manajemen guru penggerak sebagai upaya

peningkatan kompetensi pedagogik guru juga dilakukan kegiatan Diklat atau seminar sebagai mana keterangan kepala SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut: *Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga mengadakan seminar atau diklat yang melibatkan Dinas Pendidikan agar guru di SMAN 1 Tapaktuan dapat mengetahui kompetensi yang harus ditingkatkan (kepala sekolah). Guru dapat melakukan inovasi yang mencerminkan dari tujuan sekolah penggerak kepada peserta didik dan dapat menerapkan karakter sesuai Pancasila (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktua, 19 Mei 2024).*

Ungkapan kepala SMAN 1 Tapaktuan di atas juga diperkuat oleh pengakuan guru mata pelajar di bawah ini: *Mewujudkan tujuan dari sekolah penggerak perlunya kerja sama semua warga sekolah, semua berawal dari niat, tekad, dan saling memberikan semangat agar semua guru dapat meningkatkan kompetensinya selama mengajar di SMAN 1 Tapaktuan (Wawancara: Guru SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).*

Peran guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan, selain untuk mewujudkan merdeka belajar di masa era revolusi 4.0. program guru penggerak juga akan berguna untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. sebagai mana yang dinyatakan kepala sekolah SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut: *Program manajemen guru penggerak para tenaga dapat memperoleh berbagai pelatihan untuk menambah wawasan dan kemampuan para tenaga pendidik sehingga para tenaga pendidik dapat bersama pemerintah untuk mewujudkan merdeka belajar terutama kalangan guru (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktua, 19 Mei 2024).*

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa dalam rangka melaksanakan merdeka belajar yang bertujuan menghasilkan siswa yang cerdas dalam mengingat contoh serta memiliki kemampuan ilmiah dan berpikir yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah di SMAN 1 Tapaktuan. Maka manajemen guru penggerak berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi guru dengan penekanan pada karakter, pertemuan, kemudian, pada titik itu, sudut pandang, serta pengalaman, bakat dan minat mereka, batasan dan kebutuhan dalam sistem pembelajaran yang dijalankan di SMAN 1 Tapaktuan.

Evaluasi Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Evaluasi dalam manajemen merupakan proses sistematis tentang menetapkan nilai suatu hasil dari kegiatan berdasarkan kriteria yang dinamakan penilaian. Maka, evaluasi manajemen guru penggerak dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik dapat dikatakan proses dalam menentukan perolehan dari hasil manajemen melalui kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan juga menyiapkan evaluasi berupa mengisi buku jurnal tentang perasaan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Terkait dengan kompetensi pedagogik khususnya dan umumnya penilaian Kompetensi Sosial Emosional (KSE) berupa ekspresi rasa senang atas jawaban yang diberikan siswa dan hasil jawaban bisa menjadi evaluasi bagi diri guru. Penilaian KSE berupa ekspresi rasa senang atas jawaban yang diberikan siswa dan hasil jawaban bias menjadi evaluasi bagi diri guru.

Manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan saling berkaitan, ada satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan data. Komponen-komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan berpengaruh. Mempengaruhi peningkatan kompetensi guru penggerak baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi kepribadian guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program pendidikan guru motivasi. Program ini merupakan program pendidikan kepemimpinan yang ditujukan kepada guru menjadi pemimpin pembelajaran. Dari hasil survei ini, kehadiran manajemen guru

penggerak bertipe pemimpin di SMAN 1 Tapaktuan sejalan dengan kebijakan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika mengikuti program guru, sebenarnya pemerintah membentuk pemimpin pembelajaran. Dengan kata lain, guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan benar-benar dapat membentuk pemimpin pembelajaran.

Dalam program manajemen guru penggerak tersebut, guru dilatih dalam kegiatan yang berlangsung selama sembilan bulan. Kegiatan tersebut berupa pelatihan *online*, *workshop*, pertemuan, dan pendampingan. Program guru yang memotivasi memaksa guru untuk berubah, dan perubahan jangka panjang membawa budaya baru. Setelah itu, budaya menjadi kemampuan yang diharapkan pemerintah.

Tindak Lanjut Manajemen Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMAN 1 Tapaktuan

Kegiatan tindak lanjut dari manajemen guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan merupakan langkah yang dianggap penting dalam menerapkan sebuah manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi. Hal ini sebagai mana keterangan guru penggerak di bawah ini: *Pelaksanaan tindak lanjut pada manajemen guru penggerak SMAN 1 Tapaktuan merupakan interaksi guru-siswa, pengurus sekolah, pihak dinas Pendidikan dan Kementerian dalam rangka memberikan edukasi tentang kompetensi yang harus dimiliki guru penggerak tersebut. Adanya kegiatan tindak lanjut pelaksanaan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan sudah meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang terlihat semakin baiknya guru penggerak dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari manajemen kepada siswa melalui pembelajaran* (Wawancara: Guru Penggerak, 26 Mei 2024).

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa adanya tindak lanjut pelaksanaan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan sudah dilakukan dengan baik dengan memperhatikan kesiapan fisik karena harus membagi waktu antara tugas di sekolah dan tugas di manajemen guru penggerak, selanjutnya terus meningkatkan imun tubuh karena akan cukup memakan waktu dalam merealisasikan kompetensi pedagogiknya.

Kompetensi Pedagogik Guru Penggerak Setelah Penerapan Manajemen Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

Kompetensi pedagogik guru penggerak dalam kajian ini terdiri dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi. Terkait aspek-aspek kompetensi pedagogik guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan ini peneliti melakukan wawancara secara tertutup dengan kepala guru, kepala sekolah, guru dan siswa sebagai mana hasilnya terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kompetensi Guru di SMAN 1 Tapaktuan

| No | Aspek | Sangat Baik | Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
|----|--|-------------|------|-------------|------------|
| 1 | Guru penggerak sudah memiliki keilmuan yang baik | 3 | 3 | 0 | 0 |
| 2 | Guru penggerak mampu menyesuaikan hubungan psikologi yang baik dengan guru, kepala sekolah dan siswa | 5 | 1 | 0 | 0 |
| 3 | Guru penggerak memiliki pengetahuan banyak tentang pengembangan Kurikulum Merdeka dalam mengajar | 4 | 2 | 0 | 0 |
| 4 | Setiap pertemuan belajar mengajar, guru penggerak selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran, seperti RPP, Silabus, LKPD dan lain-lain. | 6 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru | 5 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | penggerak selalu berjalan aktif dan kolaboratif | | | | |
| 6 | Guru penggerak dalam kegiatan pembelajaran selalu memanfaatkan media baik media teknologi melalui PMM maupun media manual | 4 | 1 | 1 | 0 |
| 7 | Guru penggerak dalam kegiatan pembelajaran selalu mengadakan evaluasi baik pre test maupun post tes | 5 | 1 | 0 | 0 |

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Berdasarkan Tabel 2. di atas, maka dapat diketahui bahwa persepsi guru, kepala sekolah dan siswa terhadap kompetensi guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan setelah mendapatkan manajemen guru penggerak sudah hampir semianya menyatakan baik bahkan sangat baik. Hal ini didukung oleh pengakuan secara terbuka oleh kepala sekolah dan beberapa orang guru di SMAN 1 Tapaktuan, seperti yang dinyatakan kepala SMAN 1 Tapaktuan yakni sebagai berikut: *Menurut saya kompetensi pedagogik guru setelah penerapan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terutama dalam hal proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru sudah mampu menguasai, membuat perangkat, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta mengimplementasi kurikulum merdeka belajar dengan sangat baik* (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktua, 19 Mei 2024).

Ungkapan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa adanya kompetensi pedagogik guru setelah penerapan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan. Hal ini ditandai terjadinya perubahan dikalangan guru dalam penguasaan materi yang lebih baik serta mampu menyesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan pada materi tersebut. Tidak hanya itu, dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran di kalangan guru SMAN 1 Tapaktuan terus lebih baik terutama dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keterangan di atas juga diakui oleh salah satu guru mata pelajaran yang menyatakan sebagai berikut: *Bagi saya agar seorang guru dapat mengembangkan diri, seorang gur harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Saat ini jika kita amati di kalangan guru SMAN 1 Tapaktua kompetensi pedagogik sudah dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya, seperti penguasaan akan materi ajar, menguasai penyesuaian media, strategi atau model dalam mengajar serta memiliki pengetahuan dalam bidang evaluasi* (Wawancara: Guru SMAN 1 Tapaktuan, 21 Mei 2024)

Selain keterangan di atas, aspek psologis dari kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktua juga sudah sangat baik, terutama dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar, seperti keterangan kepala sekolah di bawah ini: *Saat ini para guru di SMAN 1 dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru mampu menjadi tutor bagi rekan sejawat, mampu membuat perencanaan pengelolaan pendidikan, mampu mempresentasikan kegiatan pelatihan, membedakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, mampu membuat model pembelajaran, serta mampu mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan dunia sekitar* (Wawancara: Kepala SMAN 1 Tapaktua, 19 Mei 2024).

Ungkapan di atas sejalan dengan pendapat Ahmad (2018) yang menyebutkan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, kualitas kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam interaksi pembelajaran, dengan artian berkualitas atau tidaknya prestasi belajar peserta didik, selain di tentukan dengan faktor-faktor lain kompetensi guru juga ikut menentukan. Bahkan ranah psikologis dari kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga diakui oleh salah satu guru lainnya yakni sebagai berikut: *Saya melihat kemampuan guru di SMAN 1 Tapaktua menjadikan dirinya sebagai bagian pihak lain sudah baik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Sehingga inti dari pemahaman psikologis ini*

adalah bagaimana keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif (Wawancara: Guru SMAN 1 Tapaktuan, 25 Mei 2024).

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru juga sudah sangat menguasai perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Tapaktuan, seperti pernyataan guru penggerak di bawah ini: *Selaku guru penggerak saya melihat perkembangan yang signifikan terkait kompetensi pedagogik guru setelah adanya manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktua. Hal ini ditandai menguasai perkembangan teknologi mampu mengajak siswa untuk memecahkan masalah dengan cara belajar yang baru, guru mampu membuat suasana belajar yang aktif dengan menjadikan siswa sebagai center dalam pembelajaran* (Wawancara: Guru Penggerak, 17 Mei 2024).

Pernyataan di atas menunjukkan kompetensi pedagogik guru juga mencakup aspek psikologis baik berupa kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas sebagai guru, sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, serta kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu dikalangan guru SMAN 1 Tapaktuan sudah sangat baik.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di di SMAN 1 Tapaktua juga terlihat pasaca mendapatkan manajemen guru penggerak berupa kemampuan keterampilan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal karena memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syaratnya. Sehingga tuntutan menguasai perkembangan merupakan suatu hal yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

Persepsi kepala sekolah, guru penggerak dan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktua juga dinyatakan guru penggerak sebagai berikut: *Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Tapaktuan guru juga sudah mampu membuat proyek yang berskala untuk siswa guna untuk melihat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, guru juga mampu untuk menjalin kerjasama dengan kepala sekolah guna mengkomunikasikan perihal pembelajaran atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran, bahkan guru mampu menjadi konsultan kepada siswa serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa* (Wawancara: Guru Penggerak, 22 Mei 2024).

Ungkapan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, (2017) yang menyebutkan guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, bagaimana seorang guru dapat menjadi mitra belajar siswa karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, serta sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. dengan demikian guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Peningkatan kompetensi setelah menjadi guru penggerak dalam hal ini mencakup aspek perubahan pada diri guru, perkembangan pengetahuan dalam pembelajaran dikelas, melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan perilaku guru terhadap peserta didik, terpenuhi manajemen diri, perubahan nilai nilai yang dimiliki, berkomunikasi dengan baik, reflektif dengan pembelajaran, bersosialisasi dengan rekan sejawat dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang peneliti amati selama penelitian, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Manajemen Manajemen Guru Penggerak di SMAN 1 Tapaktuan

| No | Aspek | Nilai | | | |
|-------|---|-------|---|---|----|
| | | K | C | B | SB |
| 1 | Perancangan | | | V | |
| 2 | Fasilitator Pembelajaran | | | V | |
| 3 | Motivator Pembelajaran | | | | V |
| 4 | Program Kerja | | | V | |
| 5 | Jurnal Pribadi | | V | | |
| 6 | Pelaksanaan kegiatan pembelajaran | | | | V |
| 7 | Pelaksanaan kegiatan di sekolah | | | | V |
| 8 | Pelaksanaan kegiatan dengan rekan sejawat | | | | V |
| Total | | 0 | 1 | 3 | 4 |

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan sudah baik bahkan sangat baik. Baik dilihat dari aspek perancangan, fasilitator pembelajaran, motivator pembelajaran, program kerja, jurnal pribadi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan di sekolah dan pelaksanaan kegiatan dengan rekan sejawat.

Pembahasan

Pemberlakuan program guru penggerak dalam dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter yang perlu ditingkatkan pada perubahan waktu saat ini antara lain sikap jujur, tanggung jawab pada tugas yang diberikan, dan rendah hati kepada sesama (Aditiya & Fatonah, 2023). Program guru penggerak adalah program pengembangan profesionalisme guru yang berkesinambungan melalui kegiatan pelatihan serta kegiatan kolektif guru. Tujuan program ini tentunya untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada para guru diantaranya kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogik, sehingga harapannya mampu menggerakkan seluruh lingkungan belajar, di dalam maupun luar sekolah (Damayanti & Asbari, 2024; Sijabat et al., 2022).

Kemampuan yang diperlukan oleh guru penggerak (Sibagariang et al., 2021) antara lain: kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan, guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya.

Meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat, dan guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik.

Kompetensi yang diperlukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan dari sekolah penggerak tidak terlepas dari kerja sama dinas pendidikan terkait. Penyelenggara pelatihan perlu diberikan secara merata kepada semua guru-guru di sekolah yang telah mendapatkan predikat sekolah penggerak agar guru profesional dalam mengajar (Aditiya & Fatonah, 2023). Kompetensi pendidik menjadi standar yang berpengaruh terhadap mutu sekolah (Iswani et al., 2024), dengan hal tersebut kompetensi yang diberikan oleh guru harus merata

keseluruh provinsi yang ada di Indonesia disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka belajar, sehingga tidak adanya desentralisasi yang menjadi halangan meningkatkan hasil belajar (Aditiya & Fatonah, 2023).

Pelaksanaan pelatihan program guru pembelajar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dilakukan dengan moda daring murni maupun moda daring kombinasi (Awaluddin, 2018). Kompetensi yang perlu dikembangkan, guru perlu melakukan inovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat karakter pancasila. Kegiatan pembelajaran yang dengan kurikulum merdeka belajar bertujuan, setiap kompetensi yang dikembangkan oleh guru membuat peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang bahagia (Nasution, 2021). Kesulitan yang dihadapi oleh guru harus menjadi fokus permasalahan yang perlu dikaji oleh pihak-pihak terkait agar implementasi manajemen guru penggerak dapat tercapai. Kegiatan pelatihan bagi para guru, pemberian pemahaman dan motivasi bagi para siswa, serta kerjasama secara terarah dan sistematis pihak pemerintah, institusi sekolah, stekholder untuk melaksanakan pelatihan merdeka belajar bagi guru untuk mewujudkan capaian kebijakan merdeka belajar (Daga, 2021).

Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru perlu dilakukan secara merata kepada semua guru yang sekolahnya telah mendapatkan predikat sekolah penggerak, kegiatan dapat dilakuakn dengan secara langsung agar tujuan pelatihan dapat terwujud, dan waktu kegiatan yang tidak disingkat perlu dikaji. Pelatihan dalam mengembangkan kompetensi dalam bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan analisis soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dari tingkat C1 sampai C6 (Ahmad & Sukiman, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktuan diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penentuan tujuan, pemenuhan kebutuhan dan pengembangan terkait dengan pendidikan menengah atas. Tahap pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Tapaktua dilakukan dengan selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, memberikan inspirasi dan dorongan serta berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah agar terlaksananya tujuan pengembangan kompetensi pedagogik guru secara optimal. Sedangkan tahapan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen guru penggerak dilakukan penilaian supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) guna memonitoring dan melakukan perbaikan-perbaikan kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedadogik guru sebelum dan setelah penerapan manajemen guru penggerak di SMAN 1 Tapaktuan terjadi peningkatan yang sangat baik dilihat dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi pembelajaran.

REFERENSI

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Ahmad, I. F., & Sukiman. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang Iqbal Faza Ahmad Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sukiman Universitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 137-164.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Vol. 5, Issue 1). Jakarta: Rineka Cipta.

- Awaluddin, Y. (2018). Efektivitas Program Guru Pembelajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Ips Smp Dengan Moda Daring Murni Dan Daring Kombinasi: Studi Evaluatif Dan Komparatif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.717>
- Basri, & Akmaluddin. (2020). Evaluasi Profesionalisme Guru Teacher’S Professionalism Evaluation. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10.
- Defi, T. S., Akila, W. A., Viga, A. N., Zulfa, K. D., & Wahy, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.30>
- Fitrah. (2018). Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas. In *Skripsi* (Vol. 1, Issue 5). Studi Kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Helaluddin, H. (2018). Getting to Know More about Phenomenological Approaches: A Qualitative Study. *Journal of Research Gate*, 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/323600431>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice. In *Analisa Data Kualitatif* (p. 148). https://www.google.co.id/books/edition/Analisa_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/1f7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Iswani, Akmaluddin, & Novita, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualifikasi Mutu Internal Gugus Sekolah Dasar Negeri Lampanah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203–211.
- Lidya, A., Lubis, S. H. H., AB, R., Gultom, S., & Simaremare, A. (2022). GAMBARAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU PENGGERAK. *Syntax Idea*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9>
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11910031>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Riandari, H. (2022). Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 3(7). <https://www.jurnaledukasiindonesia.com/wp-content/uploads/2022/11/Henry-Riandari.pdf>
- Sembiring, A. K., Dinata, M., Ramadansur, R., Bastian, A., & Wahyuni, S. (2023). Identifikasi Kemampuan Guru PAUD sebagai Guru Penggerak di Pekanbaru. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6303–6312.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5406>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti³, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209>
- Tuffour, I. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*, 02(04), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093>